



Implementasi Media Interactive Flat Panel (IFP) dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Sara Maisaroh¹, Musayyadah², dan Hanif³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bahasa anak usia dini di TK Amanatul Ummah Bulangan Barat yang masih cenderung monoton meskipun sekolah telah memiliki media Interactive Flat Panel (IFP), sehingga pemanfaatannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak belum optimal dan sebagian anak masih kurang aktif berbicara, memiliki kosakata terbatas, serta kurang percaya diri mengungkapkan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media IFP, peran guru, respons dan keterlibatan anak, serta hasil stimulasi perkembangan bahasa anak melalui penggunaan media tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berupa hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas serta anak usia 5-6 tahun, dan data sekunder berupa dokumentasi RPPH, foto kegiatan, dan hasil karya anak. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi IFP dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan RPPH, guru berperan sebagai perencana, fasilitator, motivator, pengelola kelas, sekaligus evaluator, serta anak menunjukkan respons dan keterlibatan yang tinggi. Penggunaan IFP terbukti mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak pada aspek menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, dan keberanian mengungkapkan pendapat secara signifikan.

Kata Kunci : Interactive Flat Panel; Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini; Media Pembelajaran Interaktif

ABSTRACT. This study is motivated by the language learning process for early childhood at TK Amanatul Ummah Bulangan Barat, which remains monotonous even though the school already has Interactive Flat Panel (IFP) media, so its use in stimulating children's language development has not been optimal, and some children are still passive in speaking, have limited vocabulary, and lack confidence in expressing opinions. This study describes the implementation of IFP media, the teacher's role, children's responses and engagement, and the outcomes of language stimulation through this media. A descriptive qualitative approach was used, with primary data from observations and interviews with the classroom teacher and children aged 5-6 years, and secondary data from RPPH documentation, activity photographs, and children's work. Data were analyzed through reduction, display, and conclusion drawing, and validated through source, technique, and time triangulation. Findings show that IFP implementation was carried out systematically and integrated into the RPPH, with the teacher acting as planner, facilitator, motivator, classroom manager, and evaluator, while children showed high responsiveness and engagement. The use of IFP proved effective in significantly stimulating children's language development in listening, speaking, vocabulary mastery, and the courage to express opinions.

Keyword : Interactive Flat Panel; Language Development; Early Childhood; Interactive Learning Media

Copyright (c) 2026 Sara Maisaroh dkk.

✉ Corresponding author : Sara Maisaroh

Email Address : ashashara@gmail.com

Received 2 Juli 2026, Accepted 19 September 2026, Published 19 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, terutama pada rentang usia 3–6 tahun ketika anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam aspek bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama sekaligus dasar bagi anak dalam memahami lingkungan sekitarnya, sehingga kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan membantu anak berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta menunjang perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional lainnya [1]. Namun, pada praktiknya pembelajaran bahasa di lembaga PAUD masih sering ditemukan berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan anak secara aktif. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan anak kurang tertarik, mudah bosan, dan tidak memperoleh stimulasi bahasa secara maksimal [2]. Kondisi inilah yang menjadi permasalahan mendasar yang mendorong perlunya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu media yang mulai digunakan di lembaga pendidikan adalah Interactive Flat Panel (IFP), yaitu media pembelajaran berbasis layar sentuh yang bersifat interaktif dan mampu menampilkan gambar, video, suara, dan animasi secara terintegrasi dalam satu perangkat [3]. Kehadiran IFP memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, hidup, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran bahasa, tampilan visual yang atraktif dan fitur interaktif pada IFP diyakini memiliki potensi besar untuk melatih anak menyimak, berbicara, mengenal kosakata baru, serta melatih keberanian mengungkapkan pendapat [4]. Wawasan inilah yang mendasari rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan IFP yang telah tersedia di sekolah sebagai sarana stimulasi bahasa anak usia dini.

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa topik media pembelajaran interaktif pada anak usia dini telah banyak diteliti, namun dengan penekanan yang berbeda-beda. Wiyani menemukan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata, karena anak terlibat aktif dalam pembelajaran; penelitian ini berfokus pada hasil perkembangan bahasa secara umum tanpa menelusuri proses interaksi guru-anak di kelas [5]. Rahayu dan Rusdiyani menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendukung kemampuan berbahasa anak, namun kajian tersebut masih memandang media secara umum, belum spesifik pada satu jenis perangkat interaktif tertentu [6]. Sementara itu, Maghfi dan Suyadi secara lebih spesifik mengkaji papan interaktif konvensional dan menemukan peningkatan keterlibatan belajar serta kemampuan menyimak-berbicara anak, tetapi penelitian tersebut belum menyentuh perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) yang memiliki kapasitas multimedia dan interaktivitas lebih tinggi dibandingkan papan interaktif konvensional [7].

Dari ketiga penelitian tersebut terlihat pola yang sama: fokus kajian umumnya diarahkan pada pengukuran hasil/dampak media interaktif terhadap perkembangan bahasa anak, sementara proses implementasinya di lapangan bagaimana guru merancang dan memfasilitasi penggunaan media tersebut, serta bagaimana anak merespons dan terlibat secara nyata dalam interaksi sehari-hari belum banyak diungkap secara mendalam. Kajian yang secara khusus mengulas implementasi IFP dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, terlebih pada konteks lembaga PAUD di daerah yang memiliki keterbatasan sarana dibanding sekolah perkotaan, juga masih relatif terbatas [8]. Gap inilah yang menjadi dasar kebaruan dan posisi penelitian ini: berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bersifat mengukur hasil belajar secara kuantitatif atau membahas media interaktif secara umum, penelitian ini menempatkan IFP sebagai objek kajian yang spesifik dan menelaah secara kualitatif bagaimana proses implementasinya berlangsung mencakup peran guru dalam merancang pembelajaran, serta respons dan keterlibatan anak secara kontekstual di lingkungan PAUD daerah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 8–9 Januari 2026, di TK Amanatul Ummah Bulangan Barat menemukan bahwa lembaga tersebut sesungguhnya telah memiliki fasilitas IFP sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, pemanfaatannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak belum dilakukan secara maksimal; IFP lebih sering digunakan sebagai alat bantu guru untuk menampilkan materi, sementara keterlibatan anak dalam penggunaan media masih terbatas. Data awal tersebut juga memperlihatkan masih adanya anak yang kurang aktif berbicara, memiliki keterbatasan kosakata, dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Temuan awal ini memperkuat urgensi penelitian sekaligus menegaskan bahwa kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan optimalisasi pemanfaatannya perlu dikaji lebih lanjut secara ilmiah.

Secara teoretis, media dipahami sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang berfungsi menunjang proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif [9], [10]. Media interaktif dalam pendidikan anak usia dini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara anak dan media, sehingga anak tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar [11]. Sebagai bagian dari media interaktif berbasis teknologi, IFP berperan sebagai pengembangan dari papan tulis konvensional dan proyektor karena memiliki fitur sentuh, audio, dan visual yang lebih lengkap [12], [13]. Adapun perkembangan bahasa anak usia dini sendiri merupakan proses bertahap dari kemampuan mengekspresikan suara hingga berkomunikasi melalui ucapan yang semakin jelas dan tepat, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, dan penguasaan kosakata sesuai tahap perkembangan usianya [14].

Berdasarkan uraian permasalahan, wawasan pemecahan masalah, gap penelitian, kajian penelitian relevan, data awal, dan landasan teoritik di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi media IFP dalam pembelajaran bahasa anak, (2) mengetahui peran guru dalam memanfaatkan IFP untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, (3) mengetahui respons dan keterlibatan anak terhadap penggunaan IFP,

dan (4) mengetahui hasil stimulasi perkembangan bahasa anak setelah diterapkannya media IFP di TK Amanatul Ummah Bulangan Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan lembaga PAUD dalam mengoptimalkan penggunaan IFP sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

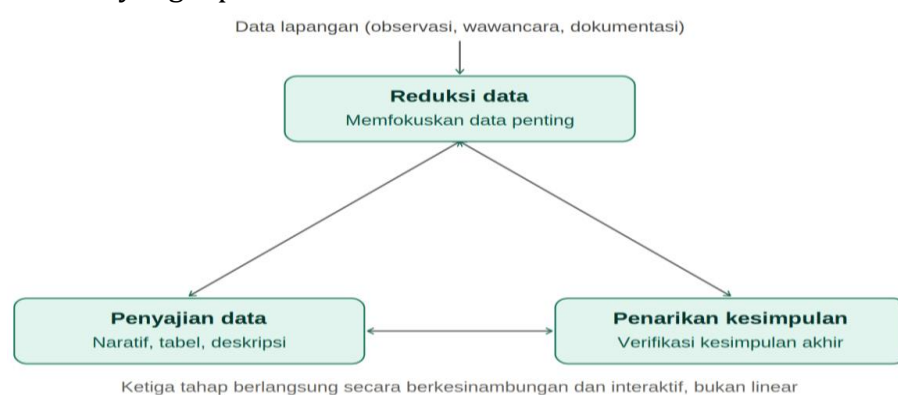
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi media Interactive Flat Panel (IFP) dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait penggunaan IFP dalam pembelajaran bahasa anak secara sistematis dan faktual. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang hadir secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh pihak sekolah agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alamiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan anak usia 5–6 tahun pada kelompok A di TK Amanatul Ummah Bulangan Barat. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu guru kelas kelompok A ditetapkan sebagai informan utama karena merupakan satu-satunya guru yang secara langsung merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan IFP dalam pembelajaran bahasa di kelas tersebut, sehingga dianggap paling memahami proses implementasinya secara menyeluruh. Guru kelas berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan IFP dalam pembelajaran bahasa, sedangkan anak-anak kelompok A menjadi subjek observasi untuk mengamati respons dan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini tidak melibatkan seluruh jenjang usia anak, melainkan difokuskan pada satu kelompok usia agar data yang diperoleh lebih mendalam dan terarah. Penelitian dilaksanakan di TK Amanatul Ummah Bulangan Barat dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah memiliki dan memanfaatkan fasilitas IFP sebagai media pembelajaran, sehingga relevan dengan fokus kajian. Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 8 Januari 2026 hingga 31 Maret 2026, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan, sebagaimana ditampilkan pada

Gambar 1, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi IFP. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau deskripsi singkat agar mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berkembang seiring bertambahnya data hingga diperoleh kesimpulan akhir yang sesuai dengan kondisi lapangan. Untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari guru kelas dengan hasil pengamatan terhadap anak; triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi; serta triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.



Gambar 1. Bagan analisis data model interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Interactive Flat Panel (IFP) dalam Pembelajaran Bahasa Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media IFP di TK Amanatul Ummah Bulangan Barat telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru mempersiapkan konten pembelajaran satu hari sebelum kegiatan berlangsung, meliputi pemilihan video edukatif, animasi, gambar interaktif, audio, dan permainan digital yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat penelitian dilaksanakan, tema yang digunakan adalah “Binatang” dengan subtema “Binatang Liar di Hutan”. Materi disajikan melalui kombinasi visual, audio, dan interaksi layar sentuh, sehingga anak dapat mengamati objek, mendengarkan suara, dan merespons materi secara langsung dalam satu rangkaian kegiatan yang terintegrasi.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama penelitian, yaitu bahwa implementasi IFP tidak berjalan secara insidental, melainkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa yang menyeluruh. Pengalaman belajar multimodal yang dihasilkan memudahkan anak memahami dan mengingat informasi baru karena melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan Cahyani [15] yang menyatakan bahwa penyajian materi melalui media audiovisual secara

signifikan meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak usia dini dibandingkan penyampaian secara verbal semata, serta diperkuat oleh Wilantoro [16] yang menegaskan bahwa multimedia interaktif meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi berbagai bentuk media. Penerapan IFP juga mengubah pola interaksi kelas dari komunikasi satu arah menjadi dialogis dan partisipatif, sebagaimana dikemukakan Putri dan Hasanah [17] bahwa media interaktif mendorong peningkatan frekuensi interaksi verbal anak karena anak terdorong merespons stimulus visual dan auditori secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi IFP tidak semata ditentukan oleh ketersediaan perangkat, melainkan oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran secara fleksibel mengombinasikan IFP dengan tanya jawab dan demonstrasi langsung, serta menyiapkan materi luring ketika jaringan tidak stabil yang sejalan dengan kompetensi integratif teknologi-pedagogi-materi yang ditekankan Saputri dan Anggraini [18].

Peran Guru dalam Memanfaatkan Media IFP untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru menjalankan lima fungsi sekaligus dalam implementasi IFP, yaitu sebagai perencana, fasilitator, motivator, pengelola kelas, dan evaluator. Sebagai perencana, guru menyusun RPPH, memilih materi sesuai tema, dan menyiapkan konten digital satu hari sebelum pembelajaran agar tidak ada hambatan teknis saat kegiatan berlangsung. Sebagai fasilitator, guru aktif mendekati anak, memberikan pertanyaan pemantik, membetulkan pelafalan yang keliru dengan cara yang lembut, serta mendampingi anak ketika berinteraksi langsung dengan layar sentuh. Sebagai motivator, guru secara konsisten memberikan penguatan positif berupa pujian verbal, tepuk tangan, dan acungan jempol, termasuk kepada anak yang sebelumnya pasif atau kurang percaya diri. Sebagai pengelola kelas, guru menetapkan aturan giliran yang jelas untuk mengatasi tingginya antusiasme anak yang ingin menggunakan layar secara bersamaan, sekaligus menyiapkan materi luring guna mengantisipasi kendala jaringan internet. Sebagai evaluator, guru memantau perkembangan bahasa anak melalui kuis interaktif di akhir kegiatan dan mencatatnya pada lembar penilaian harian.

Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa peran guru merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi IFP, bukan sekadar kecanggihan perangkat itu semata. Kelima fungsi guru tersebut berjalan simultan dan saling menguatkan, sejalan dengan Hartono dan Sari [19] yang menegaskan bahwa kehadiran guru sebagai mediator aktif menentukan kedalaman pengalaman belajar anak, serta Kusumastuti dan Novitasari [16] yang menyebut kemampuan adaptif guru dalam mengelola kendala teknis dan non-teknis sebagai kompetensi kritis yang membedakan pemanfaatan teknologi secara efektif dari penggunaannya yang sekadar mekanis. Temuan ini juga memperkuat Wilantoro [11] bahwa efektivitas multimedia interaktif sangat dipengaruhi kreativitas guru dalam merancang aktivitas belajar, serta Mauluddia dan Yulindrasari [20] yang menekankan pentingnya literasi digital guru sebagai fondasi pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan demikian, teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi justru memperluas ruang guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan responsif.

Respons dan Keterlibatan Anak terhadap Penggunaan Media IFP. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memberikan respons yang sangat positif sejak awal pembelajaran. Anak memusatkan perhatian pada tampilan visual dan audio yang ditampilkan tanpa tanda-tanda bosan, bahkan beberapa anak secara refleks mendekatkan tubuh ke arah layar sebagai tanda ketertarikan. Keterlibatan anak tampak dalam berbagai bentuk: keterlibatan kognitif (menebak suara hewan sebelum gambar ditampilkan, mendeskripsikan ciri-ciri hewan), keterlibatan fisik (menyentuh layar, menyelesaikan permainan mencocokkan gambar), keterlibatan sosial (saling menyemangati teman yang tampil di depan kelas), serta keterlibatan emosional (anak yang sebelumnya pasif mulai berani menjawab dan berpendapat tanpa diminta). Kendala berupa rebutan giliran menggunakan layar sentuh berhasil diatasi guru melalui aturan giliran yang konsisten disertai penguatan verbal.

Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga bahwa IFP mendorong pergeseran pola pembelajaran dari komunikasi satu arah menjadi interaksi tiga arah antara guru, anak, dan media. Hal ini sejalan dengan Haryanto dan Febriani [21] yang menemukan bahwa anak usia dini menunjukkan perhatian yang lebih tinggi dan stabil ketika stimulus belajar melibatkan visual bergerak dan audio secara bersamaan, serta Susanti dan Mulyono [14] yang menunjukkan bahwa kesempatan tampil langsung dalam pembelajaran berbasis teknologi interaktif meningkatkan frekuensi inisiatif berbicara anak. Interaksi sosial yang tumbuh selama penggunaan IFP sebagaimana ditegaskan Pratama dan Wulandari [22] merupakan medium paling efektif bagi perkembangan bahasa karena bahasa dikuasai melalui penggunaan aktif dalam interaksi nyata, bukan sekadar paparan pasif. Menariknya, tantangan pengelolaan antusiasme anak yang tinggi justru menjadi peluang pembelajaran nilai sosial-emosional berupa kesabaran dan pengendalian diri, sebagaimana dikemukakan Ardiani dan Oktaviani [17].

Hasil Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak melalui Media IFP. Hasil penelitian pada empat indikator bahasa yang menjadi fokus kajian menunjukkan capaian yang konsisten. Pada aspek menyimak, anak mampu mempertahankan fokus dalam durasi lebih lama dan dapat menebak nama hewan secara tepat hanya berdasarkan suara yang diperdengarkan, bahkan sebagian mampu mendeskripsikan ciri-ciri hewan sebelum gambar ditampilkan. Pada aspek berbicara, anak yang semula pasif mulai berani menceritakan pengalaman pribadinya secara runtut, seperti pengalaman melihat monyet di kebun binatang, setelah distimulasi tampilan animasi pada IFP. Pada aspek penguasaan kosakata, anak mampu menirukan dan menggunakan kembali kosakata baru seperti istilah karnivora, omnivora, dan nama-nama hewan yang belum dikenal yang diperkuat data dokumentasi berupa lembar penilaian harian, di mana sebagian besar anak memperoleh capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada aspek keberanian mengungkapkan pendapat, anak yang sebelumnya pendiam mulai berani mengangkat tangan, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan secara mandiri kepada guru.

Temuan ini secara eksplisit menjawab rumusan masalah keempat bahwa penggunaan IFP memberikan kontribusi nyata terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, sebagaimana teramati secara konsisten selama proses observasi dan

dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru kelas. Keempat aspek tersebut tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling menguatkan: peningkatan kosakata mendukung kemampuan berbicara, sementara kemampuan menyimak yang baik memperkuat pemahaman dan respons verbal anak. Interpretasi ini didukung oleh Nurfadilah dan Azizah [10] yang menemukan bahwa anak yang belajar melalui media multisensori menunjukkan capaian bahasa lebih tinggi karena keterlibatan lebih dari satu indera memperkuat koneksi kognitif terhadap informasi baru, serta Mulyasa dan Hernawan [2] yang menyatakan pengenalan kosakata melalui konteks visual-auditori-makna secara simultan mempercepat internalisasi kosakata dibandingkan kartu gambar tanpa audio. Temuan ini turut mengonfirmasi teori tahapan perkembangan bahasa Susanto [14] bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada masa peka bahasa yang sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan kaya pengalaman, sekaligus memperluas pemahaman teoretik tersebut dengan menunjukkan bahwa media digital interaktif seperti IFP bila diintegrasikan secara terencana dengan RPPH dan didukung kompetensi pedagogis guru dirasakan guru kelas lebih cepat menstimulasi bahasa anak dibandingkan pengalamannya menggunakan media konvensional sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan teori-teori terdahulu mengenai media interaktif, tetapi juga memberikan penguatan empiris bahwa efektivitas teknologi pembelajaran pada PAUD ditentukan oleh perpaduan antara kesesuaian media dengan karakteristik anak dan kualitas fasilitasi guru, bukan oleh kecanggihan perangkat semata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam konteks yang diteliti, persoalan pembelajaran bahasa anak usia dini yang cenderung monoton dapat diminimalkan bukan sekadar dengan menghadirkan perangkat teknologi canggih seperti Interactive Flat Panel (IFP), melainkan melalui pengintegrasian media tersebut secara terencana ke dalam siklus pembelajaran yang utuh mulai dari perencanaan berbasis RPPH, fasilitasi interaksi dua arah, penguatan motivasional, pengelolaan kelas yang adaptif, hingga evaluasi berkelanjutan yang seluruhnya berada di tangan guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada pergeseran cara pandang terhadap media digital di PAUD, dari sekadar alat penyaji informasi menjadi instrumen pedagogis yang efektivitasnya berkaitan erat dengan kesesuaiannya terhadap karakteristik belajar anak usia dini dan kompetensi guru dalam memfasilitasinya, sebagaimana ditunjukkan oleh capaian yang konsisten pada empat aspek Bahasa menyimak, berbicara, penguasaan kosakata, dan keberanian berpendapat yang berkembang secara saling menguatkan, bukan berdiri sendiri. Kontribusi penelitian ini memperkaya wacana teoretik mengenai stimulasi bahasa anak usia dini dengan menunjukkan bahwa media berbasis layar sentuh interaktif berpotensi mendukung proses pemerolehan bahasa pada masa peka bahasa anak apabila diterapkan secara kontekstual, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga PAUD khususnya di daerah untuk tidak hanya menyediakan fasilitas teknologi, tetapi juga membangun kompetensi pedagogis dan literasi digital guru sebagai salah satu faktor

penting agar investasi teknologi tersebut berdampak optimal pada perkembangan bahasa anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada Kepala TK Amanatul Ummah Bulangan Barat yang telah memberikan izin dan akses seluas-luasnya kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas kelompok A yang telah bersedia menjadi informan utama serta meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait implementasi media Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran bahasa anak. Penghargaan turut disampaikan kepada seluruh anak didik kelompok A yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama kegiatan pembelajaran diamati, sehingga data penelitian dapat diperoleh secara utuh dan bermakna.

REFERENSI

- [1] K. D. Bili, I. W. Lasmawan, dan I. N. Suastika, "Implementasi Layanan Membaca Gratis Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 1, hal. 424–428, Mar 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i1.847.
- [2] M. N. Jauhari, Sambira Mambela, Adela Hoar Usfinit, dan Agustina Batlyol, "Manajemen Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini," *PANCASONA*, vol. 2, no. 1, hal. 235–240, Jan 2023, doi: 10.36456/pancasona.v2i1.6983.
- [3] Eva Rachel Meisyana Sianipar, Feri Hidayat, Naira Sahda Ranupatma, Shabrina Hafilah, dan Siti Hamidah, "Inovasi Pendidikan: Dampak Metode Pembelajaran terhadap Peningkatan Literasi Anak Disleksia," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 3, hal. 40–58, Mei 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i3.3011.
- [4] R. S. Rodia, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif di Denali Development Center," *Adi Widya J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 1, hal. 35–41, Apr 2023, doi: 10.33061/awpm.v7i1.8626.
- [5] N. A. Wiyani, "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," *Dimas J. Pemikir. Agama untuk Pemberdaya.*, vol. 19, no. 2, hal. 143, Nov 2019, doi: 10.21580/dms.2019.192.4354.
- [6] M. Rahayu, I. Rusdiyani, dan F. Fadlullah, "Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Tunas Siliwangi J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 8, no. 2, hal. 108, Okt 2022, doi: 10.22460/ts.v8i2p108-114.3175.
- [7] S. Maghfiroh dan D. Suryana, "Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, hal. 1560–1566, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [8] R. Rupnidah dan D. Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 6, no. 1, hal. 49–58, Jul 2022, doi: 10.17509/jpa.v6i1.48199.
- [9] A. Furoidah, "Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Fusha Arab. Lang. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, hal. 63–77, Sep 2020, doi: 10.36835/alfusha.v2i2.358.

- [10] S. Nurfadhillah, C. R. Azhar, D. N. Aini, F. Apriansyah, dan R. Setiani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Pinang 1," *Bintang*, vol. 3, no. 1, hal. 153–163, 2021, doi: 10.36088/bintang.v3i1.1288.
- [11] S. C. A. Wilantoro, A. Saputro, M. Anif, G. P. Utama, dan B. H. Prasetyo, "Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Yayasan Al Karomah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Umi Handayani," *Indones. J. Educ. Comput. Sci.*, vol. 2, no. 2, hal. 131–142, Agu 2024, doi: 10.60076/indotech.v2i2.679.
- [12] N. Umriyah, A. Hafisa, H. Khodijah, A. Nafisa, dan E. Andayani, "Penerapan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *SERUMPUN J. Educ. Polit. Soc. Hum.*, vol. 4, no. 2, hal. 742, Agu 2026, doi: 10.61590/srp.v4i1.467.
- [13] N. Hafizah, "Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, hal. 1675, Okt 2023, doi: 10.35931/am.v7i4.2699.
- [14] C. Wahid dan I. Novikasari, "Application of Bruner's Theory in Cube and Block Mathematics Learning at MTs Ma'arif NU Patikraja, Banyumas Regency," *AdMathEduSt J. Ilm. Mhs. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 4, hal. 151, Des 2022, doi: 10.12928/admathedust.v9i4.25182.
- [15] M. Satriana, F. Maghfirah, dan S. Sophia, "Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Pengukuran pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7679–7690, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5379.
- [16] R. Q. Akyuna, A. D. Wahyuni, dan D. Mintasih, "Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik," *Asas Wa Tandhim J. Hukum, Pendidik. Dan Sos. Keagamaan*, vol. 5, no. 1, hal. 121–132, Agu 2025, doi: 10.47200/awtjhpsa.v5i1.3112.
- [17] L. Anriyani dan Wulansari Vitaloka, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak dengan Speech Delay melalui Media Pembelajaran Visual dan Strategi Interaktif," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 02, hal. 92–104, Apr 2025, doi: 10.31849/paud-lectura.v8i02.26048.
- [18] A. Nuranti, F. Nabila, N. Kristiany Nababan, R. Rahmatullah, dan R. Kurnia, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran di Kelas," *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 37–45, Jan 2026, doi: 10.53398/arraihaanah.v6i1.839.
- [19] U. E. E. Rasmani, S. Wahyuningsih, N. E. Nurjanah, J. Jumiatmoko, Y. K. W. Widiastuti, dan P. Agustina, "Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 10–16, Jan 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3480.
- [20] L. Nisa', "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 1, hal. 001, Mei 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i1.6283.
- [21] D. Febriani dan E. B. Yusuf, "Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Karang Tengah," *J. RAUDHAH*, vol. 9, no. 2, Des 2021, doi: 10.30829/raudhah.v9i2.1307.
- [22] H. Hilmiah dan M. Salehudin, "Peran TIK pada Pembelajaran Abad 21 dalam keterampilan Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Anak Usia Dini," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 6, hal. 609–618, Des 2024, doi: 10.53621/jider.v4i6.449.